



Kualitas Hasil Audit di Kantor Akuntan Publik Surabaya ditinjau dari Kompetensi, Independensi dan Objektivitas Auditor

Kiki Lindah Sari

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Wijaya Putra Surabaya

Vinta Tiara Ayu Pramono

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Wijaya Putra Surabaya

Andy Iswoyo

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Wijaya Putra Surabaya

Alamat: Universitas Wijaya Putra, Surabaya

Korespondensi penulis: penulis.pertama@email.com

Abstract. *The Effect of Competence, Independence and Objectivity Auditor on the Quality of Audit Results (Case Study at the Surabaya City Public Accountant Office). The purpose of this study, among others, to determine the effect of competence, independence, and objectivity of the Surabaya Public Accounting Firm auditors partially or simultaneously affect the quality of audit results. The data collection technique used by the author in this study is a Field Research technique. Field Research is collecting data by conducting field surveys that have to do with the problem being studied. This type of research was conducted to obtain primary data through the distribution of questionnaires as a research instrument. Questionnaire is a data processing technique by distributing questions to auditors who work at Public Accounting Firms. The population of this study is Public Accounting Firms in Surabaya as many as 43 KAP. This research includes quantitative research and the technique used in this research is purposive sampling. The sample in this study was 43 KAP with 54 samples in the study. The secondary data in this study was a questionnaire and the data analysis method used was linear regression analysis which was processed using SPSS 20.0 for Windows (Statistics Program for Social Sciences version 20.0). Based on the results of the t test, it is known that competence, independence, and objectivity partially have a significant effect on the quality of audit results. Meanwhile, from the results of the F test, it is known that competence, independence, and objectivity simultaneously have a significant effect on the quality of audit results.*

Keywords: *Competence, Independence, Objectivity, Quality of Audit Results*

Abstrak. Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Objektivitas Auditor Terhadap Kualitas Hasil Audit (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Kota Surabaya) Tujuan penelitian ini antara lain untuk mengetahui pengaruh kompetensi, independensi, dan objektivitas auditor KAP Kota Surabaya secara parsial ataupun simultan berpengaruh terhadap kualitas hasil audit. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah teknik Penelitian Lapangan (Field Research). Penelitian Lapangan (Field Research) yaitu mengumpulkan data dengan melakukan survey lapangan yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti. Jenis penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan data primer melalui penyebaran kuesioner sebagai instrument penelitian. Kuesioner merupakan tehnik pengolahan data dengan menyebarkan pertanyaan kepada auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik. Populasi dari penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik di Surabaya sebanyak 43 KAP. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dan teknik yang diambil dalam penelitian yaitu purposive sampling. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 43 KAP dengan sampel dalam penelitian sebanyak 54 sampel. Data sekunder pada penelitian ini adalah kuesioner dan Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier yang diolah menggunakan SPSS 20.0 for Windows (Statistical program for Social Science versi 20.0). Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa kompetensi, independensi, dan objektivitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit. Sedangkan dari hasil uji F diketahui bahwa kompetensi, independensi, dan objektivitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit.

Kata kunci: Kompetensi, Independensi, Objektivitas, Kualitas Hasil Audit.

Received Januari 30, 2024; Revised Februari 29, 2024; Maret 18 2024

** Kiki Lindah Sari, penulis.pertama@email.com*

LATAR BELAKANG

Profesi akuntan publik memiliki peran penting dalam melakukan audit laporan keuangan dalam suatu organisasi dan merupakan profesi kepercayaan masyarakat. Dari profesi akuntan publik, masyarakat mengharapkan penilaian yang bebas dan tidak memihak terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen dalam laporan keuangan. Profesi akuntan publik bertanggungjawab untuk meningkatkan tingkat keandalan laporan keuangan perusahaan, sehingga informasi tersebut dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan yang tepat sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia serta merupakan salah satu manfaat dari jasa akuntan publik.

Laporan keuangan menyediakan berbagai informasi keuangan yang bersifat kuantitatif dan diperlukan sebagai sarana dalam pengambilan keputusan baik oleh pihak eksternal maupun internal perusahaan. Menurut *Financial Accounting Standard Board* (FASB), terdapat dua karakteristik terpenting yang harus ada dalam laporan keuangan yakni relevan (*relevance*) dan dapat diandalkan (*reliable*). Kedua karakteristik tersebut sangat sulit untuk diukur, sehingga para pemakai informasi membutuhkan jasa pihak ketiga yaitu auditor independen untuk memberi jaminan bahwa laporan keuangan tersebut memang relevan dan dapat diandalkan serta dapat meningkatkan kepercayaan semua pihak yang berkepentingan dengan perusahaan tersebut (Singih dan Bawono, 2010:34).

Laporan keuangan yang sudah diaudit akan menghasilkan kualitas audit dari laporan keuangan tersebut. Kualitas audit sendiri merupakan kemungkinan (*probability*) dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan, dimana melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan yang relevan (De Angelo dalam Tjun-tjun et.al, 2017:78). Kualitas audit merupakan probabilitas untuk menemukan pelanggaran tergantung pada kemampuan teknis auditor dan probabilitas melaporkan pelanggaran tergantung pada independensi auditor (Deis dan Groux dalam Alim et.al, 2017:22).

Pada saat melakukan sebuah audit laporan keuangan, auditor tentu harus memiliki prinsip sikap mempertahankan pendapat dan hasil audit untuk menentukan kualitas laporan keuangan, dalam kata lain seorang auditor haruslah memiliki sifat independensi yang tinggi. Independensi merupakan suatu istilah yang sering digunakan oleh profesi pemeriksa (Efendhy, 2018:29). Independensi pemeriksa yang melaksanakan pemeriksaan juga sangat mempengaruhi persepsi publik mengenai hasil pemeriksaan. Menurut Junaidi et al (2018:33) independensi merupakan komponen profesional yang harus dipertahankan oleh pemeriksa profesional. Independensi dalam hal ini, pemeriksa lebih mengutamakan kepentingan publik di atas kepentingan klien atau kepentingan pemeriksa sendiri dalam membuat laporan hasil pemeriksaan. Oleh karena itu keberpihakan pemeriksa dalam hal ini lebih diutamakan pada kepentingan publik.

Pemeriksa yang independen adalah pemeriksa yang tidak memihak atau tidak dapat diduga memihak, sehingga tidak merugikan pihak manapun. Pemeriksa tidak hanya independen dalam fakta (*independence in fact*) tetapi juga independen dalam penampilan (*independence in appearance*). Independen dalam fakta (*independence in fact*) lebih cenderung ditunjukkan oleh sikap mental yang tidak terpengaruh oleh pihak manapun. Pemeriksa tidak hanya independen dalam fakta (*independence in fact*) tetapi juga independen dalam penampilan (*independence in appearance*). Independen dalam fakta (*independence in fact*) lebih cenderung ditunjukkan oleh sikap mental yang tidak terpengaruh oleh pihak manapun. Adapun independen dalam penampilan (*independence in appearance*) ditunjukkan oleh keadaan yang tampak dari luar dan dapat mempengaruhi pendapat orang lain terhadap independen pemeriksa. Selain independensi seorang

auditor juga harus memiliki kompetensi yang mumpuni tentang laporan keuangan yang telah di audit tersebut. Karena semakin tinggi kompetensi yang dimiliki seorang auditor akan semakin berkualitas pula hasil audit yang dilakukan. Kompetensi merupakan pengetahuan, ketrampilan, kemampuan, dan pengalaman yang berhubungan dengan pekerjaan akuntan publik sebagai pemeriksa.

Obyektivitas merupakan suatu ciri yang membedakan profesi pemeriksa dengan profesi yang lain. Objektivitas adalah suatu keyakinan serta kualitas yang memberikan nilai bagi jasa atau pelayanan pemeriksa. Prinsip objektivitas menetapkan suatu kewajiban bagi pemeriksa untuk tidak memihak, jujur secara intelektual, dan bebas dari konflik. Objektivitas dapat diukur dengan indikator bebas dari benturan kepentingan dan pengungkapan kondisi sesuai fakta. Indikator bebas dari benturan kepentingan dapat dilihat dari apakah pemeriksa dapat bertindak adil tanpa dipengaruhi oleh pihak lain serta tidak memihak kepada siapapun, apakah pemeriksa menolak menerima tugas jika pada saat bersamaan memiliki hubungan kerjasama dengan objek pemeriksaan, dan apakah pemeriksa dapat diandalkan.

Penilaian kinerja merupakan suatu sistem melalui mana organisasi mengevaluasi atau menilai kinerja karyawan yang sesuai dengan kinerja mereka masing-masing kepada perusahaan (Handoko dalam Neni dan Suryalena, 2017:3). Sistem ini bertujuan untuk memotivasi para karyawan agar bisa meningkatkan kinerja. Oleh karena itu kinerja yang baik tidak hanya individunya saja yang menguntungkan, akan tetapi lembaga institusi atau organisasi maupun masyarakat juga akan mendapatkan keuntungan. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan sistem informasi dalam organisasi atau lembaga institusi sangat dibutuhkan. Salah satunya adalah penelitian yang menyangkut kinerja karyawan yang diyakini merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam organisasi.

KAJIAN TEORITIS

Pengertian Audit

Audit menurut Arens dkk (2017:7) adalah Pengumpulan dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi itu dan kriteria yang telah ditetapkan. Dapat dikatakan bahwa audit merupakan suatu proses pemeriksaan yang dilakukan secara sistematis terhadap laporan keuangan, pengawasan intern, dan catatan akuntansi suatu perusahaan. Audit bertujuan untuk mengevaluasi dan memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan berdasarkan bukti- bukti yang diperoleh dan dilakukan oleh seorang yang independen dan kompeten.

Jenis-jenis Audit

Menurut Mulyadi (2017:30) auditing umumnya digolongkan menjadi tiga golongan yaitu :

1. Audit Laporan Keuangan (*Financial Statement Audit*)
2. Audit Kepatuhan (*Compliance Audit*)
3. Audit Operasional (*Operational Audit*)

Kualitas Audit

Watkins et.al (2004) mengatakan bahwa Kualitas audit adalah kemungkinan dimana auditor akan menemukan dan melaporkan salah saji material dalam laporan keuangan klien. Berdasarkan Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) audit yang dilaksanakan auditor dikatakan berkualitas baik, jika memenuhi ketentuan atau standar pengauditan. Sedangkan Menurut Akmal (2006:10), Kualitas audit adalah suatu hasil yang telah dicapai oleh subjek/objek untuk memperoleh tingkat kepuasan, sehingga akan menimbulkan hasrat subjek/objek untuk menilai suatu kegiatan tersebut.

Standar Kualitas Audit

Standar auditing yang telah ditetapkan dan disahkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (2001:150) terdiri atas 10 standar dan terbagi dalam 3 (tiga) kelompok:

1. Standar Umum
Standar umum bersifat pribadi dan berkaitan dengan persyaratan auditor dan mutu pekerjaannya.
2. Standar Pekerjaan Lapangan
Standar pekerjaan lapangan berkaitan dengan pelaksanaan pemeriksaan akuntan dilapangan (audit field work) mulai dari perencanaan audit dan supervisi, pemahaman dan evaluasi pengendalian intern, pengumpulan bukti- bukti audit melalui compliance test, substantive test, analytical review, sampai selesainya audit field work.
3. Standar Pelaporan
Standar pelaporan merupakan pedoman bagi auditor independen dalam penyusunan laporan auditnya.

Indikator Kualitas Audit

Menurut Wooten dalam Rosalina (2014), indikator yang digunakan untuk mengukur kualitas audit adalah Deteksi salah saji, Kesesuaian dengan Standar Umum yang Berlaku, serta Kepatuhan terhadap SOP. Selain ketiga indikator tersebut, kualitas audit juga dapat diukur dengan menggunakan ukuran KAP di Indonesia, jika dihubungkan dengan keberadaan KAP bertaraf internasional. ukuran KAP dapat dikategorikan sebagai berikut :

1. KAP Nasional yang berafiliasi dengan KAP Internasional big four, KAP asing big four yang membuka KAP cabang di Indonesia atau KAP di Indonesia yang melakukan kerjasama/berafiliasi dengan KAP asing big four
2. KAP Nasional yang berafiliasi dengan KAP internasional non big four, KAP asing non big four yang membuka KAP cabang di Indonesia atau KAP di Indonesia yang melakukan kerjasama/berafiliasi dengan KAP asing non big four
3. KAP Nasional, yaitu KAP Indonesia yang berdiri sendiri, terletak/berpusat di kota besar di Indonesia dan KAP tersebut membuka cabang di kota-kota besar utama di Indonesia.
4. KAP Regional dan Lokal Besar, yaitu KAP di Indonesia yang berdiri sendiri dan pada umumnya terpusat di suatu wilayah.
5. KAP Lokal Kecil, yaitu KAP yang berdiri sendiri, tidak membuka cabang, dan memiliki kurang dari 25 orang tenaga kerja profesional.

Kompetensi Auditor

Kompetensi adalah suatu karakteristik dasar individu yang memiliki suatu hubungan yang kausal atau hubungan sebab akibat dengan kriteria yang dijadikan acuan atau standar, efektif, atau berpenampilan superior di tempat kerja pada situasi tertentu (Nursalam dan Efendi, 2008). Sedangkan menurut kompetensi auditor yakni Pemeriksa harus memiliki kualifikasi untuk memahami kriteria yang digunakan dan harus kompeten untuk mengetahui jenis serta jumlah bukti yang akan dikumpulkan guna mencapai kesimpulan yang tepat setelah memeriksa bukti tersebut” Arens et al (2014). Menurut Mathius (2016) kompetensi pemeriksa adalah suatu keahlian yang cukup secara eksplisit dapat digunakan dalam melakukan audit secara objektif yang diukur dari pengalaman dan pengetahuan terhadap fakta-fakta dan prosedur-prosedur.

Independensi Auditor

Menurut Law, et al (2012) independensi diukur dengan menggunakan empat indikator yaitu lama hubungan pemeriksa dengan klien, tekanan dari klien, telaah dari rekan pemeriksa (per

review) dan jasa non audit. Sedangkan Menurut Arens et al (2014:103), independensi akuntan publik memiliki dua komponen yakni Independensi dalam berpikir (independent in mind) Independensi dalam berpikir adalah mencerminkan pikiran pemeriksa yang memungkinkan audit dilaksanakan dengan sikap yang tidak bias dan Independensi dalam penampilan (independent in appearance) Independensi dalam penampilan adalah hasil dari interpretasi lain atas independensi ini.

Objektivitas Auditor

Objektivitas adalah suatu keyakinan serta kualitas yang memberikan nilai bagi jasa atau pelayanan pemeriksa. Objektivitas merupakan suatu ciri yang membedakan profesi akuntan dengan profesi-profesi yang lain. Prinsip objektivitas menetapkan suatu kewajiban bagi pemeriksa untuk tidak memihak, jujur secara intelektual, dan bebas dari konflik (Agoes dan Ardana, 2013). Sedangkan Menurut Syukriah dkk., (2009) objektivitas dapat diukur dengan indikator bebas dari benturan kepentingan dan pengungkapan kondisi sesuai fakta. Indikator bebas dari benturan kepentingan dapat dilihat dari apakah pemeriksa dapat bertindak adil tanpa dipengaruhi oleh pihak lain serta tidak memihak kepada siapapun, apakah pemeriksa menolak menerima tugas jika pada saat bersamaan memiliki hubungan kerjasama dengan objek pemeriksaan, dan apakah pemeriksa dapat diandalkan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian *explanatory*. Adapun pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono 2013). Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel proporsi dengan proporsi 50% pada setiap KAP. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda (*multiple regression*). Teknik analisis secara kuantitatif untuk menjelaskan (mendeskripsikan) hubungan antara data yang diperoleh dengan landasan teori yang dipakai, melalui uraian-uraian yang sistematis dan logis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan (bersamasama) mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen atau tidak berpengaruh. Hasil uji simultan dapat disajikan pada Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji F

Model	<i>SumofSquare</i>	<i>MeanSquare</i>	F	<i>p-value</i>
Regression	6,452	2,151		
Residual	2,492	0,050	43,156	0,000
Total	8,943			

Sumber: Hasil Output SPSS, 2024

Berdasarkan Tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kompetensi, independensi, dan objektivitas berpengaruh signifikan terhadap auditor KAP di Surabaya. Hal ini dapat disimpulkan

bahwa secara simultan variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variabel independennya, apakah masing-masing kompetensi, independensi, dan objektivitas berpengaruh terhadap kualitas audit. Kriteria keputusan yaitu dengan melihat nilai signifikansi masing-masing variabel yang akan dibandingkan nilai derajat kesalahan sebesar 5%.

Tabel 2. Uji Parsial (Uji t)

Variabel	Koefisien	t	P
Konstanta	0,309	1,078	0,28 6
Kompetensi (X ₁)	0,292	2,746	0,00 8
Independensi (X ₂)	0,358	3,031	0,00 4
Objektivitas (X ₃)	0,267	2,448	0,018

Sumber: Hasil Output SPSS, 2024

Berdasarkan Tabel diatas maka dapat dibentuk persamaan model regresi sebagai berikut:

$$y = 0,309 + 0,292X_1 + 0,358X_2 + 0,267X_3$$

Interpretasi model regresi tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Koefisien variabel kompetensi diketahui sebesar 0,292. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit. Semakin tinggi kompetensi auditor maka semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan. Nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,008 yang berarti bahwa kompetensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit pada KAP di Surabaya.
2. Koefisien variabel independensi diketahui sebesar 0,358. Hal ini menunjukkan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit. Semakin tinggi independensi auditor maka semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan. Nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,004 yang berarti bahwa independensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit pada KAP di Surabaya.
3. Koefisien variabel objektivitas diketahui sebesar 0,267. Hal ini menunjukkan bahwa objektivitas berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit. Semakin tinggi objektivitas auditor maka semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan. Nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,018 yang berarti bahwa objektivitas auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit pada KAP di Surabaya.

Koefisien Determinasi (R²)

Uji R² digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Dalam penelitian ini koefisien determinasi menggunakan nilai adjusted R².

R	R Square	Adjusted R Square
0,849	0,721	0,705

Tabel 3. Koefisien Determinasi

Sumber : Hasil Output SPSS 20

Dari hasil koefisien determinasi, diperoleh nilai adjusted R² sebesar 0,705 atau 70,5%. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas hasil audit pada KAP di Surabaya dapat dijelaskan sebesar 70,5% oleh variabel independen yaitu kompetensi, independensi, dan objektivitas. Sedangkan

29,5% variasi kualitas hasil audit pada KAP di Surabaya dijelaskan oleh variabel-variabel diluar variabel independen penelitian ini.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan koefisien variabel kompetensi diketahui sebesar 0,292. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit. Semakin tinggi kompetensi auditor maka semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan. Nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,008 yang berarti bahwa kompetensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit pada KAP di Surabaya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Kharismatuti (2012) menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit.

Hasil penelitian menunjukkan koefisien variabel independensi diketahui sebesar 0,358. Hal ini menunjukkan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit. Semakin tinggi independensi auditor maka semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan. Nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,004 yang berarti bahwa independensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit pada KAP di Surabaya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ashari (2011) dan Restiyani (2014) yang menyatakan bahwa secara parsial independensi berpengaruh terhadap kualitas audit.

Hasil penelitian menunjukkan nilai koefisien variabel objektivitas diketahui sebesar 0,267. Hal ini menunjukkan bahwa objektivitas berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit. Semakin tinggi objektivitas auditor maka semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan. Nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,018 yang berarti bahwa objektivitas auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit pada KAP di Surabaya. Hubungan keuangan dengan klien dapat mempengaruhi objektivitas dan dapat mengakibatkan pihak ketiga berkesimpulan bahwa objektivitas auditor tidak dapat dipertahankan. Dengan adanya kepentingan keuangan, seorang auditor jelas berkepentingan dengan laporan hasil pemeriksaan yang diterbitkan (Sukriah dkk.,2009). Dengan kata lain, semakin tinggi tingkatobjektivitas auditor maka semakin baik kualitas hasil pemeriksaannya.

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis keempat bahwa yaitu terdapat pengaruh positif kompetensi, independensi, dan objektivitas secara bersama-sama terhadap kualitas hasil audit. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi kompetensi (X1) sebesar 0,292 yang berarti apabila kompetensi meningkat 1 poin maka kualitas hasil audit akan naik sebesar 0,292 satuan. Nilai koefisien independensi (X2) sebesar 0,358 yang berarti apabila independensi meningkat 1 poin maka kualitas hasil audit akan naik sebesar 0,358 satuan. Nilai koefisien objektivitas (X3) sebesar 0,267 yang berarti objektivitas meningkat 1 poin maka kualitas hasil audit akan naik sebesar 0,267 satuan. Hal ini juga dapat dilihat dari nilai korelasi regresi (r) yang bernilai positif sebesar 0,849. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai Adjust R Square sebesar 0,705 yang berarti Kompetensi, Independensi, dan Objektivitas secara bersama-sama mempengaruhi Kualitas Hasil Audit sebesar 70,5% sedangkan sisanya 29,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa Independensi, Kompetensi, dan objektivitas secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap Kualitas Hasil Audit. Selain itu penelitian ini juga mendukung penelitian Harvita Yulian Ayuningtyas (2012) yang berjudul "Pengaruh Pengalaman kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Audit (Studi Kasus Pada Auditor Inspektorat Kota/Kabupaten di Jawa Tengah)".

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang berkaitan dengan permasalahan dan tujuan penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan rata-rata variabel kompetensi auditor pada KAP di Surabaya termasuk dalam kategori tinggi. Rata-rata variabel independensi dalam penelitian ini termasuk dalam kategori tinggi. Rata-rata variabel objektivitas auditor pada KAP di Surabaya termasuk dalam kategori tinggi. Rata-rata variabel kualitas hasil audit auditor pada KAP di Surabaya termasuk dalam kategori tinggi.
2. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa secara parsial kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit. Semakin tinggi kompetensi auditor maka semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan.
3. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa secara parsial independensi berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit. Semakin tinggi independensi auditor maka semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan.
4. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa secara parsial objektivitas berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit. Semakin tinggi objektivitas auditor maka semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan.
5. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa secara simultan Kompetensi, independensi, dan objektivitas auditor terhadap KAP Kota Surabaya terbukti memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit.

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang telah diuraikan diatas, penulis mengajukan beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat dalam upaya meningkatkan :

1. Penelitian selanjutnya agar dapat menggunakan sampel pada auditor BPK perwakilan Provinsi lain atau dengan menggunakan objek pada auditor KAP.
2. Penelitian selanjutnya hendaknya tidak hanya menggunakan kuesioner dalam mengumpulkan data, tetapi disertai dengan wawancara terhadap responden sehingga jawaban responden lebih mencerminkan jawaban yang sebenarnya.
3. Penelitian selanjutnya hendak menggunakan variabel lain diluar kompetensi, independensi dan objektivitas untuk mengetahui pengaruhnya terhadap kualitas hasil audit.

DAFTAR REFERENSI

- Agoes, Sukrisno., dan Ardana, I Cenik. (2013). *Etika Bisnis dan Profesi: Tantangan Membangun Manusia Seutuhnya*. Edisi Revisi. Jakarta: Salemba Empat.
- Anoraga Panji (2014). *Psikologi Kerja*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Anwar Prabu Mangkunegara. 2015. *Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Cetakan kedua belas. Remaja Rosdakarya:Bandung
- Arens et al. (2011). *Jasa Audit dan Assurance*, Alih bahasa Amir Abdul Jusuf, Buku 1, 2011, Salemba Empat, Jakarta.
- Dessler, Gary. (2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Salemba Empat
- Effendy (2010) *Komunikasi Teori Dan Praktek*. Jakarta: PT Grasindo Rosdakarya.
- Gujarati, Damodar (2003) *Ekonometri Dasar*. Terjemahan: Sumarno Zain, Jakarta: Erlangga.
- Handoko, Hani. (2006) “*Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*”, Badan Penerbit Fakultas Ekonomi, edisi kedua, Yogyakarta.

- Handoko, T. Hani (2011) *Manajemen Personalia Sumberdaya Manusia*, BPFE, Yogyakarta
- Hasibuan, Malayu. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia* . Bumi Aksara. Jakarta.
- Hasibuan, Malayu S.P. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Revisi. Jakarta: Penerbit PT Bumi Aksara
- Mulyadi (2017). *Akuntansi Biaya*, Edisi kelima, UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Nirmala, P.A., dan Cahyonowati, Nur. (2013). Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care, Akuntabilitas, Kompleksitas Audit, Dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit. *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol. 2. No. 3. ISSN (online) 2337-3806.
- Notoatmodjo,S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta Pasolong, Harbani. 2010. *Teori Administrasi Publik*, Alfabeta, Bandung.
- Sukriah, I., Akram, dan Inapty, B.A. (2009). Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan. *Simposium Nasional Akuntansi XII*, Palembang.
- Sutrisno, Edy. (2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Cetakan ke tujuh)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.